LAPORAN AKHIR PKMK

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH KOST SEBAGAI TEMPAT PEMBUATAN PUPUK KASCING

Oleh:

Irfan Sadikin	A34404054	(2004)
Ridho Yogi Prakoso	A34404052	(2004)
Andri Kurniawan	A14104100	(2004)
Nurul Hidayah	D14054395	(2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

BOGOR

2008

INSTITUT PERTANIAN BOGOR
Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah
Program Kreatifitas Mahasiswa
Nomor 001/SP2H/PKM/DP2M/II/2008 tgl 26 Februari 2008

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Kost Sebagai Tempat Pembuatan Pupuk Kascing
2. Bidang Kegiatan / Bidang Ilmu : PKM Kewirausahaan / Pertanian
3. Ketua Pelaksana Kegiatan/Penulis Utama
   a. Nama Lengkap : Irfan Sadikin
   b. NIM : A34404054
   c. Departemen : Agronomi dan Hortikultura
   d. Universitas/Institut : Institut Pertanian Bogor
   e. Alamat Rumah dan No Telp/HP: Naungan Geng Hijau, Cihideung Ciampea Bogor no. Hp: 085281262254
   f. Alamat e-mail : fandy_30S@plasa.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : 3 orang
5. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Maryati Sari, S.P. , M. Si.
   b. NIP : 132 258 035
   c. Alamat : Komplek Alam Sinar Sari Jl. Cempaka C-52 Darmaga, Bogor
6. Biaya Kegiatan Total DIKTI : Rp 5.000.000,00
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : 5 bulan

Bogor, 03 Juli 2008

Menyetujui;
Ketua Departemen

Prof. Dr. Ir. Bambang S. Purwoko. Msc.
NIP 131 404 220

Ketua Pelaksana Kegiatan,

Irfan Sadikin
NRP. A 344 04 054

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,

Prof.Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, MS
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping,

a/n

Maryati Sari, S.P., M. Si.
NIP. 132 258 035

ABSTRAK

Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Kost Sebagai Tempat Pembuatan Pupuk Kascing

(kata kunci: organik, kascing, pekarangan kost)

Trend masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) telah menyebabkan permintaan produk pertanian organik di seluruh dunia tumbuh pesat sekitar 20% per tahun. Pemerintah Indonesia mendukung pertanian organik dengan merancangkan program "*Go Organic 2010*". Pupuk organik semakin berkembang setelah banyak masyarakat yang sadar kesehatan. Salah satu jenis pupuk organik adalah kascing (bekas cacing) yang berasal dari bahan alami sehingga pupuk kascing tidak mengandung residu bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

Pekarangan rumah kost biasanya hanya dijadikan tempat jemuran atau dibiarkan begitu saja tanpa digunakan sebagai tempat usaha. Lahan kosong seperti ini hendaknya dimanfaatkan agar mempunyai nilai tambah, salah satunya adalah dimanfaatkan sebagai tempat pembuatan pupuk kascing (pupuk organik) yang bahan bakunya mudah ditemukan disekitar pekarangan kost. Melalui program ini dapat diciptakan produk pupuk organik alternatif dengan memanfaatkan sampah organik yang dapat digunakan oleh masyarakat secara luas serta dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai jual dari sampah organik.

Bagi Masyarakat program ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan memanfaatkan limbah organik yang ada disekitar akan membuat lingkungan menjadi bersih dari sampah organik, sedangkan bagi mahasiswa program ini dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas mahasiswa dan aplikasi ilmu budidaya pertanian terutama pada bidang teknologi penggunaan pupuk sehingga terbentuk mahasiswa yang peka terhadap masalah sosial, berkepribadian mandiri serta mempunyai jiwa kewirausahaan. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan usaha mandiri masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, *karena izin-Nyalah kami dapat melaksanakan kegiatan PKMK yang berjudul:* "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Kost Sebagai Tempat Pembuatan Pupuk Kascing".

Pada kesempatan ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada: Ibu Maryati Sari, S.P., M. Si. yang telah bersedia menjadi pembimbing kami selama pelaksanaan kegiatan PKMK, dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan disini, yang turut membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan amal kebaikan *mereka.*

Bogor, 03 Juli 2008

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam mengatasi jumlah lahan pertanian yang semakin berkurang luasan maupun kesuburannya, pupuk organik adalah salah satu solusinya. Pupuk organik merupakan salah satu komponen produksi hulu yang mempunyai peranan dalam pertanian yaitu memberikan unsur hara tanah, memperbaiki struktur tanah, dan dapat menciptakan lingkungan hidup mikroorganisme. Dapat dikatakan bahwa pupuk organik merupakan bahan yang sangat penting dalam upaya memperbaiki kesuburan tanah. Penggunaannya sebaiknya dipadukan dengan pupuk anorganik, untuk menambah unsur hara tanah akan tetapi untuk sebagian besar petani di Indonesia menggunakan pupuk anorganik

Pupuk organik semakin berkembang setelah banyak masyarakat yang sadar kesehatan. Karena berasal dari bahan alami sehingga pupuk kascing tidak mengandung residu bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan.

Saat ini pemerintah sedang giat menganjurkan para petani agar menggunakan bahan organik sebagai pupuk pengganti pupuk kimia yang penggunaannya sering tanpa aturan, berlebihan, dan tidak berimbang sehingga merugikan lahan pertanian yang sebenarnya masih produktif. Salah satu macam pupuk organik adalah pupuk kascing (bekas kacing), yaitu pupuk berupa kotoran cacing yang remah dan tidak berbau tetapi mengandung unsur hara yang baik untuk pertumbuhan tanaman.

Pekarangan rumah kost biasanya hanya dijadikan tempat jemuran atau dibiarkan begitu saja tanpa digunakan sebagai tempat usaha. Lahan kosong seperti ini hendaknya dimanfaatkan agar mempunyai nilai tambah, salah satunya adalah dimanfaatkan sebagai tempat pembuatan pupuk kascing sekaligus perbanyakan cacing sebagai pakan. Dipilih kascing sebagai bahan usaha karena untuk membuat pupuk ini sangat mudah. Selain itu bahan untuk membuatnya mudah ditemukan disekitar rumah kost kami.

Meskipun membayar untuk tinggal di dalamnya, akan tetapi kami juga bisa mendapatkan pemasukan darinya.

Perumusan Masalah

Trend masyarakat untuk kembali ke alam (*back to nature*) telah menyebabkan permintaan produk pertanian organik di seluruh dunia tumbuh pesat sekitar 20% per tahun. Pemerintah Indonesia mendukung pertanian organik dengan merancangkan program "*Go Organic 2010*". Pertanian organik adalah sistem pertanian holistik dan terpadu dengan cara mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas agro-ekosistem secara alami sehingga menghasilkan pangan dan serat yang cukup, berkualitas, dan berkelanjutan.

Pupuk organik adalah produk yang sedang dicari-cari orang. Mengingat tren kesehatan saat ini adalah kembali ke alam karena semakin banyak orang yang sadar akan kesehatan, sedangkan kesehatan yang sesungguhnya berasal dari alam tanpa campuran bahan kimia apapun. Pupuk organik digunakan sebagai pupuk pada pertanaman sayuran, buah-buahan, tanaman pangan, dan lain-lain yang bebas dari bahan kimia sintetis. Akan tetapi produsen untuk pupuk organik saat ini masih sedikit dan baru diproduksi dalam skala rumahan.

Rumah kost merupakan rumah kedua mahasiswa, dimana berfungsi sebagai tempat tinggal selama belajar di kampus. Rumah kost biasanya memiliki pekarangan yang digunakan mahasiswa hanya sebagai tempat menjemur pakaian atau sebagai tempat parkir kendaraan malahan ada juga pekarangan yang dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan. Ini adalah pemborosan ruang, ada ruang kosong tetapi tidak termanfaatkan dengan baik. Lahan pekarangan rumah kost sebaiknya dimanfaatkan sebagai tempat usaha yang menghasilkan profit seperti usaha produk pertanian, dalam hal ini usaha pembuatan pupuk bekas cacing (kascing).

Cacing (*Lumbricus* sp.) dapat digunakan untuk membuat pupuk organik yang kaya akan unsur hara yang dibutuhkan tanaman serta memiliki bentuk granular yang membuat media menjadi lembab akan tetapi tidak mudah padat. Media seperti ini disukai oleh semua tanaman hortikultura, menyebabkan pertumbuhan fase vegetatif menjadi cepat dan pada fase generatifnya produktivitas dapat meningkat. Cacing selain digunakan untuk membuat pupuk, dapat juga sebagai obat atau makanan sehat yang mengandung protein tinggi dan asam amino yang baik untuk tubuh manusia.

Usaha pupuk kascing dipilih karena pembuatannya tidak terlalu sulit dan tidak memerlukan banyak waktu sehingga cocok untuk mahasiswa yang baru belajar berwirausaha. Kascing yang merupakan hasil metabolisme dari cacing pada dasarnya sudah steril karena bahan-bahan organik yang disediakan sudah melalui tubuh cacing.

Pengolahan limbah organik menjadi kascing yang memerlukan waktu hanya sekitar 7 minggu akan mempercepat kembalinya modal. Dan diperkirakan pada produksi pertama dan kedua modal akan kembali dan sudah mendapatkan profit pada masa produksi selanjutnya. Proses pengembalian modal yang cepat membuat usaha kascing layak dijalankan dan membuat usaha ini dapat terus dijalankan.

Semakin berkembangnya usaha tanaman hias akhir-akhir ini juga menjadikan pertimbangan untuk kami memilih usaha pupuk kascing. Tanaman hias merupakan barang yang mahal bila terawat dengan baik. Penggunaan pupuk kascing sebagai campuran media diharapkan tanaman akan tumbuh subur dan meningkatkan nilai ekonominya.

Tujuan Program

Dalam rangka menciptakan mahasiswa wirausahawan yang mandiri dan mempunyai penghasilan, haruslah mampu melihat setiap potensi dan peluang. Potensi dan peluang akan selalu ada untuk dikembangkan, akan tetapi untuk mengembangkannya dilihat juga dari kemampuan yang dimiliki terutama tenaga dan pikiran.

Sumberdaya yang tersedia disekitar kita mempunyai potensi untuk dimanfaatkan menjadi suatu produk yang dapat dijual. Feses sapi sebagai bahan utama pembuatan pupuk kascing dapat diperoleh dengan mudah di petemakan sapi dan dari Rumah Potong Hewan milik IPB. Pemanfaatan ini akan menambah nilai ekonomi dari bahan yang tidak terpakai tersebut.

Usaha pupuk organik berupa kascing akan dikembangkan untuk tujuan mencari profit pada pasar pertanian organik dan pecinta tanaman hias. Produk pupuk kascing diusahakan diterima oleh pasar secara berkesinambungan untuk menjaga kepercayaan konsumen. Dalam rencana perkembangan selanjutnya akan dibuat sistem pertanian organik yang holistik dan terpadu dengan memanfaatkan produk maupun sisa produksi pertanian. Sistem pertanian ini akan menghasilkan sayur organik, buah organik, dan ternak yang bebas dari bahan kimia sintetis.

Luaran Yang Diharapkan

Usaha pupuk kascing yang akan dijalankan memproduksi produk utama yaitu berupa pupuk kascing. Kascing merupakan pupuk organik yang baik untuk meningkatkan mutu fisik, biologi, dan kimia tanah. Kascing yang diproduksi akan dipasarkan dalam bentuk kemasan besar ukuran 20 Kg dan kemasan kecil ukuran 5 Kg. Kemasan besar diperuntukkan petani pertanian organik dan kemasan kecil diperuntukkan untuk pecinta tanaman hias karena ukurannya lebih sesuai yang biasanya tidak memerlukan banyak pupuk, kemasan kecil ini membuat nilai ekonomi yang didapatkan akan meningkat. Perbedaan kemasan ini ditujukan untuk mencari solusi permintaan konsumen

Selain menghasilkan pupuk kascing, akan dihasilkan cacing juga. Selama proses pembuatan kascing, cacing yang bertugas membuat sampah organik menjadi kascing juga melakukan proses reproduksi, sehingga dalam waktu 60 hari jumlah cacing akan berkembang menjadi 2 kali lipat. Cacing yang dihasilkan dapat dipergunakan untuk memperbanyak produksi kascing atau untuk menggantikan cacing yang sudah menua. Cacing juga dapat diolah menjadi cacing beku yang berfungsi sebagai pakan ikan.

Kegunaan Program

Melalui program ini dapat diciptakan produk pupuk organik alternatif dengan memanfaatkan sampah organik yang dapat digunakan oleh masyarakat secara luas serta dapat memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai jual dari sampah organik terutama pada saat panen padi. Selain itu dihasilkan pula cacing sebagai bahan pakan berprotein tinggi yang dapat memberikan tambahan pendapatan dari program ini.

Bagi Masyarakat, program ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan memanfaatkan limbah organik yang ada disekitar akan membuat lingkungan menjadi bersih dari sampah organik. Selain itu dengan produk pupuk organik alternatif ini, dapat menarik minat masyarakat untuk membudidayakan tanaman secara organik.

Bagi mahasiswa, program ini dapat menjadi sarana pengembangan kreativitas mahasiswa dan aplikasi ilmu budidaya pertanian terutama pada bidang terknologi penggunaan pupuk, sehingga terbentuk mahasiswa yang peka terhadap masalah sosial, berkepribadian mandiri serta mempunyai jiwa kewirausahaan. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh pengembangan usaha mandiri masyarakat, khususnya sarjana yang baru menyelesaikan studinya.

II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

Adanya lahan pekarangan yang kosong memberikan ide untuk menjalankan usaha ini. Lokasi rumah kost kami yang strategis, dekat dengan sumber bahan baku pupuk kascing yaitu kotoran hewan dan sampah-sampah organik yang semua itu akan didapat dengan harga murah. Usaha pupuk kascing ini sangat ditunjang keberlanjutannya dan kami yakin akan keberhasilan usaha ini.

Bahan organik didapatkan dari jerami padi, sekam padi, daun-daunan, batang pisang, sisa pakan hewan ternak, kotoran hewan, dan pakan isi perut hewan dari tempat pemotongan hewan. Bahan organik kemudian dilapukan terlebih dahulu sebelum dipergunakan sebagai media dan sebagai pakan cacing. Didalam proses pembuatan kascing, suasana tempat pembuatan haruslah disesuaikan dengan lingkungan hidup cacing yaitu dalam keadaan teduh dan lembab.

Untuk membuat suasana teduh dan lembab, diperlukan naungan diatas pembuatan pupuk kascing dan penyemprotan media setiap 3 hari sekali. Menciptakan suasana teduh, akan dibuat bangunan sederhana dengan menggunakan bambu dan pada bagian atasnya ditutupi terpal. Pada bagian bawahnya akan disemen untuk mendapatkan pupuk kascing yang bersih dan juga untuk menjaga jumlah populasi cacing.

Ukuran bak produksi berukuran 2 m x 5 m dipergunakan untuk pemeliharaan sebanyak 20 Kg cacing. Proses pembuatan pupuk kascing memerlukan waktu selama 60 hari. Pupuk kascing yang sudah jadi kemudian dipisahkan dari cacing dengan cara menaruh kotoran sapi baru disebelah pupuk kascing yang sudah jadi. Dengan begitu dalam semalam cacing akan pindah ke bahan yang baru dan pupuk kascing yang sudah jadi siap dikemas.

Pupuk kascing yang dihasilkan kemudian dikemas ke dalam dua kemasan yang berbeda, yaitu kemasan besar berukuran 20 Kg dan kemasan kecil berukuran 5 Kg. Kemasan besar diperuntukkan petani pertanian organik dan kemasan kecil diperuntukkan untuk pecinta tanaman hias. Untuk kemasan besar akan dijual dengan harga produsen seharga Rp 1.200,00 per Kg dan untuk kemasan kecil dijual dengan harga Rp. 2.000,00-2.500,00 per Kg.

Diperkirakan hasil produksi kascing sebanyak 1.000 Kg per satu kali masa produksi. Direncanakan penjualan dalam kemasan kecil sekitar 250 Kg dan dalam kemasan besar 750 Kg. Hal ini berarti pendapatan yang diperoleh dari penjualan pupuk kascing dalam satu kali masa produksi sebanyak Rp. 1.400.000,00.

Pendapatan yang diperoleh bukan hanya berasal dari penjualan pupuk kascing, cacing yang digunakan untuk produksi juga akan mengalami peningkatan jumlah dua kali lipat bila sudah dirawat 45-60 hari. Apabila semula memelihara cacing sebanyak 20 Kg maka akan meningkat menjadi 40 Kg. Harga 1 Kg cacing saat ini sebesar Rp. 100.000,00 hal ini menyebabkan pendapatan meningkat sebanyak Rp. 2.000.000,00 per 60 hari.

III. METODE PENDEKATAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

PKM ini dilaksanakan di rumah kost Naungan Hijau Cihideung, Ciampea Bogor pada bulan Maret 2008 sampai bulan Juli 2008.

B. Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang dibutuhkan :

Cacing dan feses sapi yang sudah agak dingin.

Peralatan yang dibutuhkan :

Bak pembudidayaan, plastik bercap, cangkul, sekop dan ayakan.

C. Tahapan Budidaya

Tahapan Budidaya pupuk kascing dapat dilihat pada bagan berikut:

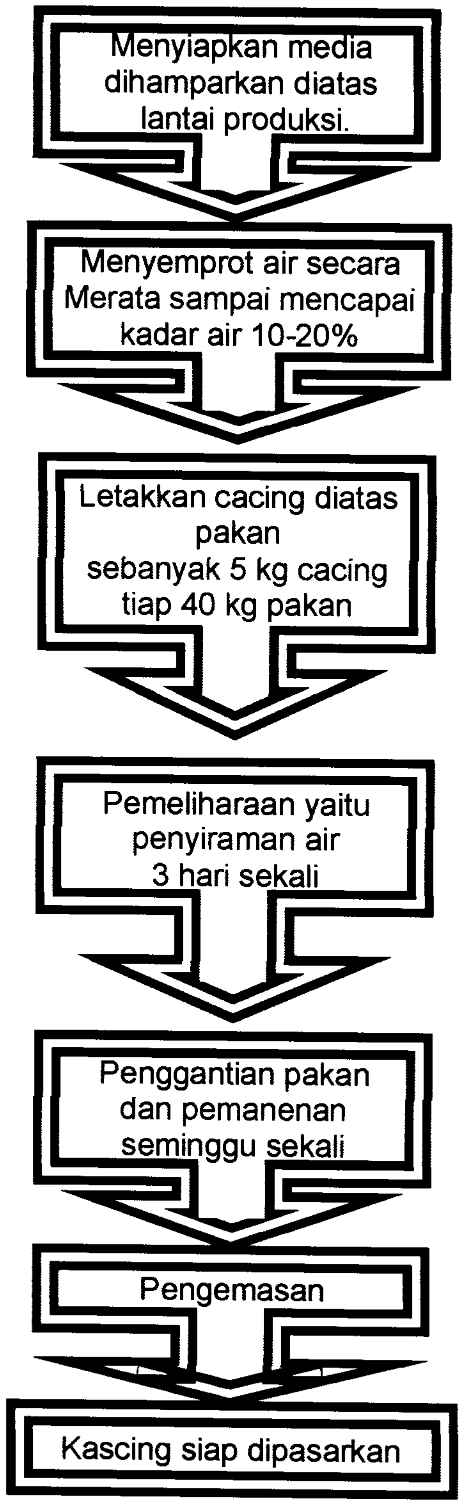

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program telah dilaksanakan di rumah kost Naungan Hijau Cihideung, Ciampea Bogor pada bulan Maret-Juli 2008. Bahan baku yang digunakan sebagai pakan cacing yang akan dijadikan pupuk adalah kotoran sapi yang telah menjadi kompos dengan ciri-ciri : tidak panas dan tidak berbau. Kotoran sapi didapat dari Rumah Potong Hewan Fakultas Peternakan IPB yang sekali mengangkut dengan berat sekitar 150 kg membutuhkan biaya sekitar Rp.50.000, kami sampai saat sekarang sudah melakukan dua kali pembeliaan.

Cacing yang semula akan digunakan adalah cacing *Lumbricus rubellus* ternyata di pasaran sulit ditemukan dan harganya terlalu mahal, anggaran yang kami ajukan tidak sesuai apabila kami membeli cacing jenis ini. Oleh karena itu, kami menggunakan cacing alternatif yaitu *Eisenia foetida* dengan yang harga yang sesuai dengan anggaran kami.

Prosedur dan tahapan pelaksanaan pembuatan pupuk kascing sesuai dengan pustaka yang kami peroleh. Bahan baku yang didapatkan dicampur dengan serasah daun kering kemudian dikomposkan selama 3 hari. Selanjutnya untuk melihat bahan baku siap atau tidak untuk ditempati cacing, bahan baku diberi cacing pada bagian atasnya, apabila cacing masuk ke dalam bahan baku maka bahan baku siap untuk diubah menjadi pupuk kascing. Pupuk kascing yang sudah jadi berciri-ciri berbentuk granul dan berwarna lebih gelap dari bahan baku. Setelah itu pupuk kascing dipisahkan dari cacing, kemudian diayak dan dijemur. Pupuk kascing yang sudah jadi kemudian dikemas dalam kemasan dengan ukuran 3 Kg.

Rencana produksi kami selama satu bulan kegiatan yaitu sebesar 300 Kg, tapi kami hanya mampu memproduksi ± 200 kg pupuk kascing selama dua bulan, jumlah ini lebih kecil dari target produksi kami. Hal ini disebabkan kemampuan kami untuk memproduksi pupuk kascing masih sedikit dan kecilnya rendemen pupuk kascing murni.

Pemasaran yang kami lakukan masih dari mulut ke mulut. Penjualan yang terjadi masih terjadi diantara teman sendiri yang membutuhkan pupuk kascing untuk penelitian. Omset penjualan kami saat ini masih bernilai kecil karena produksi kami yang sedikit, untuk itu kami terus memfokuskan untuk memproduksi pupuk kascing.

Rencana lanjutan dari usaha ini adalah memasarkan pupuk kascing dan melakukan evaluasi dan perbaikan metode yang digunakan dalam pembuatan kascing serta mencari bahan baku yang lebih baik.

KENDALA YANG DIHADAPI

Produksi pupuk kascing kami memiliki beberapa kendala yaitu:

1. Bahan baku pupuk kandang yang tidak ideal disebabkan sekitar 37% dari pupuk kandang kering yang kami dapatkan dari RPH-IPB berupa tanah dan batu-batu kecil. Hal ini sangat mempengaruhi hasil pupuk kascing *yang didapatkan dan sangat menyita waktu* pelaksanaan karena diperlukan waktu khusus untuk memisahkan pupuk kascing dari tanah dan batu-batuan.
2. Cacing *Lumbricus rubellus* sulit didapatkan dipasaran karena jumlah peternak cacing yang sedikit di Bogor mengharuskan kami membeli cacing dari peternak cacing di Bandung.
3. Cara pemanenan yang belum tepat karena saat ini kami masih kesulitan untuk memisahkan kascing yang sudah jadi dari cacing.

SOLUSI YANG TELAH DIUPAYAKAN

Solusi yang kami upayakan untuk berbagai kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. *Mendapatkan sumber bahan baku yang lebih baik dengan persentase* rendemen yang lebih besar.
2. Mengganti jenis cacing *Lumbricus rubellus* dengan jenis cacing *Eisenia foetida*.
3. Memberi cahaya pada kascing kascing yang telah jadi sebelum dipisahkan dari cacing.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Usaha pupuk kascing yang dilaksanakan ini merupakan usaha dengan memanfaatkan lahan yang tidak terpakai sehingga layak untuk dikembangkan, akan tetapi untuk skala usaha kami masih kecil. kelebihan dari pupuk kascing, antara lain pembuatan singkat, memiliki kandungan hara lebih baik, dan bahan yang mudah didapat.

Kendala yang dihadapi terutama bahan baku berupa feses sapi yang didapat dari RPH-IPB masih terlalu banyak kotoran yang berupa batu-batuan dan berimplikasi pada kascing yang dihasilkan. Kendala lain juga dari *ketersediaan cacing dan masih sulitnya pemanenan.*

Saran

1. *Perlu dilakukan survey mengenai feses sapi yang rendemen seratnya* lebih banyak.
2. Perlu dilakukan perluasan skala usaha sehingga keuntungan yang didapat semakin besar mengingat lahan pekarangan masih banyak yang bisa digunakan.

LAMPIRAN

Jadwal Kegiatan

No	Bulan/Nama Kegiatan	Minggu ke-			
		1	2	3	4
1.	Maret				
	a. Persiapan lokasi produksi				
	b. Persiapan produksi				
	c. Produksi				
2	April				
	a. Produksi				
3.	Mei				
	a. Produksi				
	b. Pemanenan kascing				
	c. Evaluasi program tahap I				
	c. Produksi tahap II				
4.	Juni				
	a. Produksi lanjutan				
	b. Pemasaran				

RINCIAN PENGELUARAN PKMK KASCING 2008

tanggal	nama barang	harga	unit	satuan	jumlah
20-Sep-07	Proposal	Rp 7,500	4	eksemplar	Rp 30,000
11-Mar	Terpal tenda biru	Rp 9,000	12	meter	Rp 108,000
	Trash bag	Rp 1,500	4	buah	Rp 6,000
	Konsumsi pekerja	Rp 7,000	2	porsi	Rp 14,000
15-Mar-08	Batako	Rp 360	110	buah	Rp 39,600
	Semen	Rp 42,000	1	kantong	Rp 42,000
	Karung	Rp 600	8	buah	Rp 4,800
	Cangkul	Rp 25,000	1	buah	Rp 25,000

	Konsumsi pekerja	Rp 3,000	2	porsi	Rp 6,000
24-Mar	Cacing	Rp100,000	4	kg	Rp 400,000
28-Mar	Kotoran sapi	Rp 2,500	8	kali	Rp 20,000
	Sewa mobil	Rp 30,000	1	kali	Rp 30,000
6-Apr	Cacing *Lumbricus rubellus*	Rp125,000	4	kg	Rp 500,000
	Bensin (transpor)	Rp 4,500	5	liter	Rp 22,500
	Konsumsi pekerja	Rp 16,000	2	botol	Rp 32,000
9-Apr	Jaring besi	Rp 9,000	3	meter	Rp 27,000
	Konsumsi rapat	Rp 7,000	4	porsi	Rp 28,000
10-Apr-08	Karung	Rp 600	8	buah	Rp 4,800
	Golok	Rp 25,000	1	buah	Rp 25,000
	Jarum	Rp 500	2	buah	Rp 1,000
	Tali rafia	Rp 2,000	1	buah	Rp 2,000
12-Apr-08	Cacing	Rp 60,000	17	kg	Rp1,020,000
	Transportasi	Rp 40,000	2	orang	Rp 80,000
15-Apr-08	Kotoran sapi	Rp 2,500	8	karung	Rp 20,000
	Sewa mobil	Rp 30,000	1	kali	Rp 30,000
	timbangan	Rp100,000	1		Rp 100,000
	ayakan	Rp 3,000	2		Rp 6,000
	pekerja	Rp 37,000	1		Rp 37,000
	plastik	Rp 10,000	2		Rp 20,000

Produksi dan Penjualan

RENCANA PRODUKSI DAN PENJUALAN PUPUK KASCING				RENCANA PENJUALAN CACING LUMBRICUS		
Bulan	**Produksi**	**Harga Jual (/Kg)**	**Penerimaan**	**Penjualan (Kg)**	**Harga Jual (Rp/Kg)**	**Penerimaan (Rp)**
April						
Produksi Awal (Uji Coba)	70	Rp2,500	**Rp 175,000**			
Mei						
Produksi (Kg)	240	Rp2,500	**Rp 600,000**			
Peningkatan Produksi (%)	242.86					
Juni						
Produksi (Kg)	300	Rp2,500	**Rp 750,000**			

Peningkatan Produksi (%)	25					
Juli						
Produksi (Kg)	300	Rp2,500	**Rp 750,000**	5	100000	**500000**
Peningkatan Produksi (%)	0					
Agustus						
Produksi (Kg)	300	Rp2,500	**Rp 750,000**	5	100000	500000
Peningkatan Produksi (%)	0					
September						
Produksi (Kg)	300	Rp2,500	**Rp 750,000**	5	100000	500000
Peningkatan Produksi (%)	0					

Perhitungan BEP

asumsi tiap 4bln cacing 2xlipat				
tenaga kerja	**50000**		**prod**	**800**
transportasi	**60000**		**tvc**	1112140
plastik	**20000**		**bep**	
feses	**20000**		**profit**	**887860**
penyusutan	**128035**	**bln 1-4**	**tot profit**	
tenaga kerja	**100000**		**prod**	**1600**
transportasi	**120000**		**tvc**	1712140
plastik	**40000**		**bep**	
feses	**40000**		**profit**	**2287860**
penyusutan	**128035**	**bln 5-8**	**tot profit**	
tenaga kerja	**200000**	**bln 9-12**	**prod**	**3200**
transportasi	**240000**		**tvc**	2912140
plastik	**80000**		**bep**	
feses	**80000**		**profit**	**5087860**

penyusutan	128035		tot profit	
tenaga kerja	400000		prod	6400
transportasi	480000		tvc	5312140
plastik	160000		bep	
feses	160000		profit	10687860
penyusutan	128035	bln 13-16	tot profit	
tenaga kerja	800000		prod	12800
transportasi	960000		tvc	10112140
plastik	320000		bep	
feses	320000		profit	21887860
penyusutan	128035	bln 17-20	tot profit	
			tot prod	24800
			tot income	62000000

LAPORAN LABA-RUGI PUPUK KASCING PERIODE APRIL - JUNI 2008

KETERANGAN	JUMLAH	DEBET	KREDIT
Penjualan Pupuk	**600 Kg x Rp**	**Rp 1.500.000,-**	
Biaya-Biaya			
Bulan April :			**Rp 349.500,-**
1. Tenaga Kerja	**Rp 117.000,-**		
2. Transportasi	**Rp 162.500,-**		
3. Kotoran Sapi	**Rp 40.000,-**		
4. Plastik	**Rp 20.000,-**		
5. Lain-lain	**Rp 10.000,-**		
Bulan Mei :			**Rp 257.060,-**
1. Tenaga Kerja	**Rp 50.000,-**		
2. Transportasi	**Rp 50.000,-**		
3. Kotoran Sapi	**Rp 20.000,-**		
4. Plastik	**Rp 10.000,-**		
5. Lain-lain	**Rp 10.000,-**		
6. Biaya penyusutan (5%)	**Rp 117.060,-**		

Bulan Juni : 1. Tenaga Kerja 2. Transportasi 3. Kotoran Sapi 4. Plastik 5. Lain-lain 6. Biaya penyusutan (5%)	 Rp 50.000,- Rp 50.000,- Rp 20.000,- Rp 10.000,- Rp 10.000,- Rp 142.060,-		Rp 282.600,-
Laba/Rugi			Rp 610.840,-
JUMLAH		Rp 1.500.000,-	Rp 1.500.000,-

produk PKM-DIKTI 2008

Pupuk untuk semua tanaman hias dan hortikultura

LAMPIRAN